

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan bersamaan dengan berlakunya kurikulum merdeka yang menekankan pendidikan karakter. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tata kelola lembaga. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat membentuk manusia berkarakter jika dikelola dengan baik. Berbagai strategi dalam peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan. Ada dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, yaitu dimensi struktural dan dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam bentuk tindakan.

Berlandaskan strategi peningkatan mutu pendidikan pada dimensi kultural inilah, Sekolah berupaya melakukan pembinaan karakter siswa melalui pendidikan karakter peduli lingkungan hidup. Hal ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi saat ini, Indonesia mengalami krisis karakter peduli lingkungan. Krisis karakter peduli lingkungan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh pemahaman yang masih keliru terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia terutama dalam berhubungan dengan alam.¹

¹ Ikhwan Sidik, Saipul Annur, dan Tutut Handayani, Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan, *Studia Manageria*, Vol.3 No.1 (2021), hal. 13–34.

Terkait dengan masalah lingkungan yang semakin hari semakin meningkat dan beragam tersebut, sangat diperlukan kebijakan terkait pengelolaan lingkungan guna menekan angka kerusakan lingkungan agar tidak semakin parah. Adanya kebijakan terkait pengelolaan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan.

Sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan siswa. Pendidikan memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku peduli lingkungan. Praktik kepedulian lingkungan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kegiatan peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pemeliharaan lingkungan sekolah, memastikan kebersihan di ruang kelas, pembuangan sampah yang tepat, pemanfaatan kembali barang bekas untuk kerajinan tangan, penyediaan alat kebersihan, dan pelaksanaan program pendidikan lingkungan. Sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pelestarian lingkungan. Pengembangan karakter ini tentu saja dicapai melalui proses yang berulang-ulang dan difasilitasi oleh lingkungan sekitar.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah perlu diperhatikan karena sekolah merupakan tempat untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan siswa akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran siswa, mengarahkan,

membimbing dan membentuk etika dalam menjaga lingkungan.² Pendidikan lingkungan hidup melibatkan pembelajaran langsung yang berhubungan dengan alam dalam kehidupan nyata, sehingga lebih mudah diserap dan diterapkan oleh siswa. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki supaya mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar Rum/41)³

Dalam ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan Jin dan Manusia untuk beribadah kepada-Nya juga memberikan manusia kedudukan sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas memanfaatkan, mengelola dan memelihara. Tetapi seringkali manusia lalai dengan kedudukannya sebagai khalifah di bumi. Pemanfaatan yang mereka lakukan terhadap alam seringkali tidak diiringi dengan usaha pelestarian. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam justru mengakibatkan kerusakan dan kesengsaraan kepada manusia itu sendiri. Kerusakan terjadi di darat dan di laut seperti Banjir, tanah longsor, kekeringan, pencemaran air dan udara, dll.⁴

² Dewi Tiara Pratiwi dkk, Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata, *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, Vo.1 No.2 (2020), hal.40–46.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Widya Cahaya, 2018) hal.513

⁴ Ariyadi, Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation, *Jurnal Daun*, Vol.1 No.5 (2018) hal.4

Salah satu program yang dirancang untuk menanggulangi degradasi kualitas lingkungan hidup Perlindungan Pendidikan Lingkungan Hidup adalah PPLH. Program PPLH dapat dilakukan melalui program adiwiyata di sekolah. Program adiwiyata mewujudkan lingkungan belajar yang berlandaskan pada lingkungan hidup sehingga dapat menciptakan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata adalah program yang dilaksanakan dengan optimal pada tahun 2010 seiring dengan adanya kebijakan baru yang menggantikan kebijakan sebelumnya antara menteri Lingkungan Hidup dan menteri Pendidikan Nasional melalui kesepakatan bersama No.03/MenLH/02/2010. Hal ini dikuatkan lagi dengan adanya Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan hidup No.5 tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Adiwiyata.⁵ Maksud program ini adalah membangun kesadaran sekolah sekaligus menggali partisipasi seluruh warga sekolah untuk mengintegrasikan semua kegiatan kegiatan sekolah bermuatan pelestarian lingkungan.⁶

Manajemen sekolah adiwiyata dapat dilihat sebagai program yang dicanangkan pemerintah untuk upaya pelestarian lingkungan. Mengembangkan kehidupan yang berwawasan lingkungan tidaklah mudah, dibutuhkan sarana prasarana yang tepat, dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Jika dilihat dari kesenjangan-kesenjangan di atas yaitu masih rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat maka dalam

⁵ Didit Haryadi, Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu, *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2021), hal. 25

⁶ Chusnul Chotimah, Pengembangan Sekolah Berbasis Go Green Dan Waste Management Untuk Mewujudkan Green School Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kabupaten Tulungagung', *Engagement: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3 No.2 (2019), hal. 143–60.

pengelolaan sekolah adiwiyata juga diperlukan beberapa kebijakan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah yang berbasis Pendidikan lingkungan. Sekolah-sekolah yang melaksanakan program Pendidikan berbasis lingkungan (sekolah adiwiyata) memerlukan suatu strategi tertentu dalam pengelolaan sekolah adiwiyata, agar penanaman karakter kepedulian lingkungan dapat berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi pada lembaga pendidikan, yaitu MTsN 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat Blitar.

Program Adiwiyata ini adalah sebagai salah satu strategi pemberian pendidikan lingkungan yang dilakukan pemerintah dengan maksud agar tercipta sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam dilihat dari budaya sekolah, karena mewujudkan sekolah adiwiyata sangat diperlukan dukungan dari warga sekolah. Warga sekolah perlu memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan, sadar dan komitmen dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Hal demikian itu merupakan unsur dalam budaya sekolah.

Menurut Anwar Hasnun budaya sekolah adalah karakter atau pandangan hidup yang merefleksikan keyakinan, nilai, norma, simbol dan kebiasaan yang telah dibentuk dan disepakati bersama oleh warga sekolah. Dengan demikian, keberhasilan sekolah mencapai penghargaan sekolah adiwiyata tentu didukung oleh budaya sekolah yang positif atau yang mendukung program adiwiyata. Program tersebut merupakan kegiatan bersama warga sekolah yang dilakukan dan bekerja

bersama-sama menghasilkan kemajuan sekolah baik secara profesional maupun personal dalam upaya mewujudkan sekolah adiwiyata.⁷

Program Adiwiyata mempunyai empat indikator, yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.⁸ Meskipun demikian, setiap sekolah memiliki kebijakan masing-masing terkait dengan manajemen untuk pengembangan program adiwiyata.

Pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan dengan maksimal jika berpegang pada 3 prinsip dasar yaitu edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Edukatif memiliki makna bahwa adanya program adiwiyata ini menjadi sarana untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini warga madrasah diharapkan dapat menerima transfer knowledge dari tujuan adanya program ini. Partisipatif memiliki arti bahwa warga madrasah terlibat aktif dalam manajemen madrasah meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab masing-masing.⁹

Sekolah adiwiyata dapat menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam pemerolehan pengetahuan yang bermakna pada materi lingkungan. Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan siswanya untuk

⁷ Hendro Widodo, Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta), *jurnal Tajdidukasi*, Vol. VII No.1 (2017), hal. 1–18

⁸ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputy Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Lingkungan Hidup, 2012) hal.3-4

⁹ Fifi Dwi Novitasari dan Athok Fua'di, Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Mts Negeri 3 Ponorogo, *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 02 (2023), hal. 83

peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Pada prosesnya sikap harus dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).¹⁰

Oleh karena itu, sebuah sekolah adiwiyata diharapkan mampu menyampaikan materi lingkungan hidup kepada para siswa yang dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan mampu menggerakkan budaya peduli lingkungan kepada para siswa melalui prinsip 3R. Prinsip 3R adalah *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*. Prinsip 3R dapat mengurangi sampah seminimal mungkin, memakai kembali, hingga mendaur ulang sampah untuk menjadi barang bernilai.¹¹

Dalam perjalanannya di era yang semakin maju MTsN 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat selalu mengikuti dinamika menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri. serta selalu dilakukan pembenahan baik dari segi fisik maupun program kerja agar lebih maju dan dapat menjadi sarana penunjang utama belajar serta bermanfaat bagi siswa-siswi maupun warga sekolah. Selain itu, dengan adanya program adiwiyata sekolah ini SMP Negeri 1 Srengat terus menerus mempercantik diri dan melakukan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Peneliti memilih MTsN 7 Tulungagung dan SMPN 1 Srengat sebagai lokasi

¹⁰ Dina Fatihul Lathifah, *Skripsi: Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Man 1 Jombang* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

¹¹ Maisyarotul Huril Aini, *Penguasaan Konsep Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Adiwiyata Mandiri Di Kabupaten Mojokerto*, *Bioedu, Pendidikan Biologi FMIPA UNESA*, Vol.3 No.3 (2014) hal.480

penelitian karena lembaga pendidikan tersebut sudah terakreditasi A dan mempunyai prestasi yang unggul baik di bidang akademik ataupun non akademik.

MTs Negeri 7 Tulungagung dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa madrasah ini menerima penunjukan langsung sebagai sekolah Adiwiyata melalui SK Bupati. Pada 17 Oktober 2023, MTs Negeri 7 Tulungagung juga meraih penghargaan Adiwiyata dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain penghargaan nasional tersebut, madrasah ini terus berupaya menuju status sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri. Hal tersebut senada yang disampaikan kepala madrasah MTsN 7 Tulungagung mengatakan bahwa sebanyak 45 madrasah menerima Penghargaan Adiwiyata tahun 2023. Ada 10 madrasah yang meraih Adiwiyata Mandiri dan 35 madrasah meraih Adiwiyata Nasional. Salah satunya penghargaan adiwiyata Nasional 2023 yang mendapatkan penghargaan bergengsi adalah MTs Negeri 7 Tulungagung. Penghargaan Adiwiyata Nasional itu diperoleh berkat kegigihan guru, karyawan, siswa, wali siswa, komite madrasah, dan keluarga besar MTs Negeri 7 Tulungagung dalam melakukan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah. Selain penghargaan nasional yang sudah diperoleh, MTs Negeri 7 Tulungagung saat ini berupaya untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri.¹²

Dipilihnya SMP Negeri 1 Srengat sebagai objek penelitian berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan alasan Lembaga Pendidikan tingkat

¹² Obsevasi awal pada tanggal 5 Oktober 2024 bertempat di MTsN 7 Tulungagung

pertama yang sudah lama konsen dan memiliki manajemen adiwiyata yang baik sehingga berhasil mencapai tujuan program adiwiyata baik itu secara nasional maupun mandiri. Terbukti pada tahun 2017 dinobatkan sebagai penerima Adiwiyata Nasional oleh Dinas Pendidikan. Selanjutnya di tahun 2021 memperoleh predikat sekolah Tangguh dan Bersih tingkat Kabupaten Blitar, kemudian pada tahun yang sama 2021 memperoleh penghargaan bergengsi sekolah Adiwiyata Mandiri. SMP Negeri 1 Srengat selalu berupaya untuk mewujudkan sekolah adiwiyata. Hal tersebut senada yang disampaikan kepala sekolah SMP Negeri 1 Srengat mengatakan bahwa SMP Negeri 1 Srengat ini menjadi sekolah yang dijadikan untuk menimba ilmu tentang adiwiyata. Hal ini adanya studi tiru yang dilakukan oleh SMPN 3 Babat untuk menimba ilmu Adiwiyata sekolah dari adiwiyata nasional ke sekolah adiwiyata mandiri, Hal yang sama dilakukan oleh SMPN 2 Sukodono yang berburu inspirasi terkait manajemen sekolah adiwiyata mandiri. Untuk mewujudkan hal tersebut SMP Negeri 1 Srengat ini melakukan pengarahannya sekolah adiwiyata, selanjutnya melaksanakan program adiwiyata meliputi; Pokja daur sampah ulang, Pelatihan pembuatan Eco Enzim, Pengumpulan kulit telur sebagai pupuk tanaman, Pokja “*Green House*”, jum’at bersih Adiwiyata, selanjutnya penanaman bibit tanaman, pemanfaatan kaleng bekas untuk pot tanaman, dan pembuatan ecobrick.¹³

Dapat diketahui bahwa setelah menerapkan program adiwiyata MTsN 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat banyak perubahan yang terjadi pada sekolah tersebut, antara lain sekolah menjadi rindang, asri, nyaman, sehat, dan

¹³ Obsevasi awal pada tanggal 30 September 2024 bertempat di SMPN 1 Srengat Blitar

ramah lingkungan sehingga berdampak pada peningkatan kesadaran warga sekolah untuk peduli lingkungan dan terhadap budaya sekolah yang positif serta kesadaran untuk selalu hemat energi, dan terciptanya kondisi belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penjelajahan lapangan, peneliti menemukan hal-hal yang dipandang penting bahkan unik yaitu adanya komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan. Komitmen ini sudah menjadi bagian dari budaya sekolah, sehingga perilaku peduli lingkungan bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi menjadi kebiasaan sehari-hari. Hal inilah yang ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat.

Berdasarkan fokus penelitian ini, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan berwawasan lingkungan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat ?
2. Bagaimana kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat ?

3. Bagaimana lingkungan berbasis partisipatif sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?
4. Bagaimana pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?
5. Seberapa baik manajemen sekolah adiwiyata, karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?
6. Adakah pengaruh kebijakan berwaasan lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?
7. Adakah pengaruh kurikulum berbasis lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?
8. Adakah pengaruh lingkungan berbasis partisipatif terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?
9. Adakah pengaruh pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?
10. Adakah pengaruh karakter peduli lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?
11. Adakah pengaruh secara simultan antara kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dan karakter peduli lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penulis untuk penelitian ini adalah:

1. Menemukan variabel baru tentang kebijakan berwawasan lingkungan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah berdasarkan temuan-temuan penelitian di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
2. Menemukan variabel baru tentang kurikulum berbasis lingkungan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah berdasarkan temuan-temuan penelitian di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
3. Menemukan variabel baru tentang lingkungan berbasis partisipatif sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah berdasarkan temuan-temuan penelitian di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
4. Menemukan variabel baru tentang pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah berdasarkan temuan-temuan penelitian di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
5. Menguraikan kualitas manajemen sekolah adiwiyata, karakter peduli lingkungan dan budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
6. Menguji teori tentang pengaruh kebijakan berwawasan lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat

7. Menguji teori tentang pengaruh kurikulum berbasis lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
8. Menguji teori tentang pengaruh lingkungan berbasis partisipatif terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
9. Menguji teori tentang pengaruh pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
10. Menguji teori tentang pengaruh karakter peduli lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat
11. Menguji teori tentang pengaruh secara simultan antara kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dan karakter peduli lingkungan terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah studi harus memiliki tujuan dan aplikasi yang jelas. Berikut kegunaan disebutkan dalam penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam membangun proposisi tentang manajemen sekolah berbasis lingkungan yang efektif, terutama dalam implementasi program Adiwiyata. Sebagai tambahan dan bahan kajian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen sekolah dapat secara strategis

mengintegrasikan kebijakan, kurikulum, dan partisipasi warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelestarian alam.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pengembangan program adiwiyata sekolah dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

b. Bagi Tim Adiwiyata

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai masukan serta pertimbangan untuk perbaikan manajemen kurikulum adiwiyata untuk mencapai standar kualitas yang lebih baik dan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja pelayanan untuk menunjukkan kualitas yang lebih baik.

c. Bagi Seluruh Bapak/Ibu Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai pengelolaan program adiwiyata sekolah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung dan Blitar dan pembina sekolah Adiwiyata.

d. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan serta membangun kebiasaan hidup ramah lingkungan yang dapat diterapkan baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan dan sebagai acuan pemikiran untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan pengaruhnya terhadap budaya sekolah.

E. Penegasan Istilah

Menurut penulis studi ini, penting untuk memberikan definisi istilah-istilah berikut untuk memastikan bahwa menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Adiwiyata

Manajemen adiwiyata merupakan sebagai suatu usaha pemikiran pemerintah untuk mengajak dunia pendidikan berkontribusi dalam melindungi kelestarian alam. Teori yang mendasari program tersebut di antaranya adalah sekolah hijau (*Green School*) atau Sekolah Berbasis Lingkungan. Sekolah hijau merupakan sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, artinya dalam segala aspek kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan.¹⁴

¹⁴ Puji Indah Diah Hastuti, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Titik Haryati, Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol.10 No.2 (2021) hal.228

b. Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Melalui program ini, sekolah diharapkan dapat menjadi institusi yang peduli dan berbudaya lingkungan, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar serta aktivitas sekolah lainnya.¹⁵

c. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen dalam Program Adiwiyata yang mencakup pembuatan dan pelaksanaan kebijakan sekolah yang mendukung upaya pelestarian lingkungan. Hal ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam visi, misi, dan program kerja sekolah.¹⁶

d. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang mengintegrasikan materi dan nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.¹⁷

¹⁵ Lilik Wahyuni and Sugeng Riyanto, Model Sekolah Adiwiyata Melalui Program Asistensi Mengajar Berbasis Pembelajaran Experiential, *Jurnal Paedagogy*, Vol.9 No.4 (2022), hal. 616

¹⁶ Didit Haryadi, Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu, *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2021), hal. 25

¹⁷ Annisa Dwi Wahyuni, Henry Aditia, Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik Di Sdn Sogan, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09 No.02 (2023), hal. 5724–34

e. Lingkungan Berbasis Partisipatif

Lingkungan berbasis partisipatif mengacu pada keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan komunitas sekitar, dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Partisipasi ini dapat berupa kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan program hemat energi.¹⁸

f. Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana pendukung ramah lingkungan merujuk pada pengelolaan fasilitas dan infrastruktur sekolah yang mendukung upaya pelestarian lingkungan. Ini mencakup penggunaan energi terbarukan, pengelolaan air yang efisien, pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya, dan penyediaan fasilitas daur ulang.¹⁹

g. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat

¹⁸ Didit Haryadi, Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu, *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2021), hal. 35

¹⁹ Hendra Setiawan, Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Solusi Pengelolaan Lingkungan Sekolah, *Edumedia : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol.5 No.1 (2021), hal. 21–32.

dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.²⁰

h. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah kualitas sekolah di kehidupan sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa.²¹

2. Penegasan Operasional

Manajemen sekolah adiwiyata dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan dan pengaruhnya terhadap budaya sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat Blitar dimaksud untuk mengkaji bagaimana manajemen adiwiyata dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan dan pengaruhnya terhadap budaya sekolah baik dari segi kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan di MTs Negeri 7 Tulungagung dan SMP Negeri 1 Srengat Blitar.

²⁰ Didit Haryadi, Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Pangudiluhur Sedayu, *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2021), hal. 28

²¹ Eva Maryamah, Pengembangan Budaya Sekolah, *Tarbawi*, Vol.2. No.2 (2016), hal.86–96.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah uraian kepada keseluruhan isi tesis ini, penulis secara runtut mendeskripsikan penyusunan tesis sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliter, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti terdiri dari beberapa bab antara lain:

Pada Bab I Pendahuluan, akan menemukan bagian berikut: konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang relevan, meliputi uraian teori terkait manajemen sekolah adiwiyata, budaya sekolah dan karakter peduli lingkungan. Selanjutnya pengaruh antar variabel menguraikan keterkaitan antara manajemen sekolah Adiwiyata, karakter peduli lingkungan, dan budaya sekolah. Hipotesis penelitian yang menguraikan dugaan hubungan antar variabel berdasarkan teori yang relevan. Selanjutnya penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian menggunakan metode **campuran (*mix method*)** yaitu **kualitatif pada tahap pertama** dan **kuantitatif pada tahap kedua**. Penelitian tahap I (kualitatif) meliputi: Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan

Data, dan Tahapan Penelitian. Selajutnya untuk tahap II (kuantitatif) meliputi: populasi dan sampel, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian diperoleh. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bentuk, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Temuan kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung. Sementara itu, temuan kuantitatif diperoleh dari analisis data numerik.

Bab V adalah Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan menghubungkannya dengan teori yang relevan.

Bab VI merupakan penutup. Memuat kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran